



## Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan

Jureyke Ireine Pitoy<sup>1\*</sup>, Henny Nikolin Tambingon<sup>2</sup>, Joulanda A. M. Rawis<sup>3</sup>,  
Meisie Lenny Mangantes<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Manado

Email: [jureykeireine04@gmail.com](mailto:jureykeireine04@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [hennytambingon@unima.ac.id](mailto:hennytambingon@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [joulanda\\_rawis@unima.ac.id](mailto:joulanda_rawis@unima.ac.id)<sup>3</sup>,  
[meisiemangantes@unima.ac.id](mailto:meisiemangantes@unima.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Kepala sekolah memerlukan kompetensi administrasi manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan, karena peran mereka sehari-hari dalam mengelola dan memimpin sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung guru sebagai unsur pelaksana proses belajar-mengajar. Kemampuan berperan sebagai supervisor yang melakukan supervisi pengajaran harus dimiliki setiap kepala sekolah. Hal ini perlu diprioritaskan mengingat dengan adanya supervisi pengajaran, guru dapat merasakan kehadiran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan mitra yang membantu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan penyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis. Disamping supervise pendidikan, maka evaluasi pendidikan sangat penting dan harus dilakukan sebaik mungkin agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menjadi acuan pendidikan yang lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pelaksanaan evaluasi pendidikan yang baik.

**Kata Kunci :** *Kepala Sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, supervisi pendidikan, evaluasi pendidikan*

### Abstract

Principals need competence in management administration, leadership, and educational supervision, because of their day-to-day role in managing and leading the school. The principal as a supervisor has the burden of the role and responsibility of monitoring, fostering, and improving the teaching and learning process in the classroom or at school. These responsibilities are known as supervisory responsibilities. As an element of leadership in the school organization system, the principal is directly dealing with the teacher as the implementing elements of the teaching and learning process. The ability to act as a supervisor who supervises teaching must be possessed by every principal. This needs to be prioritized considering that with teaching supervision, teachers can feel the presence of the principal as a supervisor as a partner who helps improve their professional abilities. The principal as a supervisor must be realized in the ability to compose and implement educational supervision programs and take advantage of the results. The principal in carrying out his duties as a supervisor should be carried out democratically. In addition to educational supervision, educational evaluation is very important and must be done as well as possible so that the evaluation results obtained can be a better educational reference. One of the efforts made in improving the quality of education is the implementation of a good education evaluation

**Keywords:** *Principal, duties and responsibilities, education supervision, education evaluation*

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikenal dengan istilah Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan demikian kepala sekolah merupakan Tenaga Kependidikan menurut UU tersebut. Kepala sekolah adalah guru yang melaksanakan pekerjaan tambahan.

Mengingat posisi strategis seorang kepala sekolah, maka pengangkatan kepala sekolah harus melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Prosedur pengangkatan memberikan petunjuk tentang sumber dan latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Sedangkan peraturan menekankan pada persyaratan atau kriteria yang perlu dipenuhi oleh para calon kepala sekolah (Burnham, 1976).

Berdasarkan Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, seorang kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan pasti berstatus guru pada jenjang pendidikan tersebut. Guru tersebut setelah berhasil terpilih menjadi kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan dimensi kompetensi. Salah satu dari dimensi kompetensi yang harus dikembangkan adalah dimensi kompetensi supervisi, dengan tuntutan kompetensi: 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Pentingnya kompetensi profesional kepala sekolah dalam semua jenjang dan jenis pendidikan agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya (Mackenzie & Corey, 1954). Kompetensi atau kemampuan yang mereka miliki itu diharapkan menguatkan atau melandasi peranan dan tanggung jawabnya sebagai administrator, manajer, pemimpin, dan supervisor pendidikan (D. Sudarwan, 2020). Kepala sekolah memerlukan kompetensi administrasi manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan, karena peran mereka sehari-hari dalam mengelola dan memimpin sekolah (Mantja, 2007). Sedangkan Sergiovanni (1987) menekankan kompetensi kepala sekolah berdasarkan peran utamanya: *statesperson leadership*, *educational leadership*, *organizational leadership*, *administrative leadership*, *supervisory leadership* dan *team leadership*. Jadi, salah satu peran ganda seorang Kepala sekolah adalah menjadi seorang supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah (Hammel, 2007). Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervise (Glanz & Zepeda, 2016). Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung guru sebagai unsur pelaksana proses belajar-mengajar (Lasut, 1989). Dari konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum (Jahanian, 2013), terkandung makna bahwa kepala sekolah adalah supervisor yang membantu guru, secara individual atau kelompok, untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum dan masih ditambah satu bidang supervisor, yaitu aspek pengembangan guru (Barr, Burton, & Brueckner, 1938). Sedangkan Khaulani, Marsidin, & Subandi (2020) lebih menekankan aspek bantuan itu pada pengajaran guru dan pembelajaran murid, di samping perbaikan kurikulum.

Kepala Sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah (Stones, 2002). Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya (Jahanian, 2013).

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Burnham, 1976). Oleh karena itu

kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses aktualisasi antara kepala sekolah dan guru serta komponen pendidikan lainnya dalam upaya untuk maju ke arah tercapainya tujuan pendidikan (Burr, 1924; Sudarwan, 2018).

Selain melakukan supervisi, kepala sekolah juga harus melakukan evaluasi pendidikan (Mackenzie & Corey, 1954). Ini dimaksudkan untuk melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan (Ahmad, Aquami, & Saiful, 2021). Evaluasi pendidikan merupakan salah satu kegiatan sistematis yang menjadi salah satu kunci terpenting dari berhasil atau tidaknya suatu penyelenggaraan pendidikan. Tentunya evaluasi pendidikan melibatkan banyak komponen pendidikan pada masing-masing jalur dan kepentingan yang dibutuhkan (Widodo, 2021).

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah studi pustaka. Metode studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur. Data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah dan literature review.

## **PEMBAHASAN**

### **Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah**

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 kepala sekolah diartikan sebagai guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di suatu sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh dan sangat menentukan kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karenanya dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkup pendidikan yang di kelolanya. Dimana kepala sekolah akan selalu fokus dalam hal pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolahnya untuk dimanfaatkan dalam peningkatan mutu dan kinerja sekolah untuk memajukan sekolah sesuai kebutuhan dunia pendidikan dan perkembangan zaman.

Menurut Bab VI pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
- b. Beban kerja Kepala Sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- c. Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d. Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
- e. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

Dalam hubungannya dengan kehidupan sekolah, maka kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena kepala sekolah adalah figur yang mampu menjadi fasilitator untuk tujuan pencapaian pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan sosok yang diharapkan mampu mendayagunakan potensi yang ada di sekolah yang

dipimpinnya. Dalam keadaan tersebut, maka kepala sekolah menurut Widodo (2021) berperan selain sebagai seorang akumulator juga berperan sebagai seorang konseptor, manajerial dan evesiensi. Kepala sekolah juga berperan sebagai seorang *educator, personal, manager, administrator, supervisor, social, leader* (pemimpin), interprener dan klimator (Glanz, 1991).

Harris (1975) mengemukakan, bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehari-hari kepala sekolah mempunyai lima macam tugas utama yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor* dan pemimpin.

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam membangun pendidikan di suatu sekolah. Oleh karenanya kepala sekolah harus memiliki kompetensi, berupa kopetensi kepribadian, manajerial, supervisi, dan social (Rusdiana, 2017).

Widodo (2021) mengemukakan bahwa peranan kepala sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dalam kebutuhan murid serta membantu guru dalam menghadapi persoalan;
- b. membantu guru dalam mengatasi kesukaran belajar;
- c. memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi;
- d. membantu guru memperkaya pengalaman belajar;
- e. membantu guru memperoleh kecakapan belajar.;
- f. membantu guru mengerti media pendidikan;
- g. memberi layanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya.

Menyadari dengan peranan tersebut kiranya sangat berguna bagi para kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam memimpin sekolahnya menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Kepala sekolah bertanggung jawab secara penuh dalam keberlangsungan sekolah yang dipimpinnya, Karen ebagai pemimpin berkewajiban untuk membina dan mengembangkan sekolah baik dari sisi moral maupun materiil, demi mencapai kemajuan dan tujuan pendidikan yang diharapkan para wali murid, stakeholder, maupun cita-cita pendidikan nasional (Malaw & Maruti, 2016). Menyadari dengan peranan tersebut kiranya sangat berguna bagi para kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam memimpin sekolahnya menuju ke arah yang lebih baik lagi (Tracy, 1995).

### **Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor**

Sekolah yang efektif selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki potensi kepemimpinan instuksional yang kuat dan memiliki kompetensi yang profesional, itu dikarenakan kepala sekolah yang menjadi pilar utama di sebuah lembaga pendidikan (Glanz, 1997; Widodo, 2021). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan memebenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi yang setimpal atas kegagalan guru dalam melaksanakan tugas pokok sanksinya (Susanto, 2021).

Dalam hubungan dengan kehidupan sekolah, maka kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena kepala seekolah adalah figur yang mampu menjadi fasilitator untuk tujuan pencapain pendidikan (Sarnoto, 2012). Kepala sekolah juga merupakan sosok yang diharapkan mampu mendayagunakan potensi yang ada di sekolah yang bersangkutan. Dalam keadaan tersebut, maka kepala sekolah menurut Widodo (2021) berperan selain sebagai seorang akumulator juga berperan sebagai seorang konseptor, manajerial dan evesiensi. Kepala sekolah juga berperan sebagai seorang *educator, personal, manager, administrator, supervisor, social, leader* (pemimpin), interprener dan klimator (Glanz, 1991).

Dari beberapa uraian tersebut di atas dapat dikesimpulan bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam membangun pendidikan di sebuah sekolah oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang bagus, berupa : kopetensi, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, suvervisi, dan sosial.

Kepala sekolah adalah orang yang mengelola sebuah lembaga pendidikan, baik buruknya kualitas pendidikan tergantung kepemimpinan yang dilakukannya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola dan mengontrol dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan (Purba, Subakti, Kato, Chamidah, Muntu, Cecep, & Saputro, 2021).

Sebagai upaya dalam menciptakan sekolah yang mampu membentuk insan Indonesia yang cerdas dan kompeten, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan faktor penyumbang keberhasilan upaya penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik (Arifin, 2021). Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tidak terlepas dari kopotensi dan kemampuannya dalam menjalankan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pemimpin. Kepala sekolah yang merupakan pemimpin tertinggi di sekolah sudah sepatutnya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola sebuah lembaga guna pencapaian tujuan pendidikan (Tumanggor, Tambunan, & Simatupang, 2021).

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan penyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasil supervisi tersebut (Sarnoto, 2012). Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah (Widodo, 2021).

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan jaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar (Purba et al., 2021).

Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan, dan pertumbuhan jabatan. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran (Susanto, 2021).

Kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis ia menghargai pendapat guru, dan memberikan kesempatan untuk melahirkan gagasan dan pendapat. Keputusan yang di ambil dengan jalan musyawarah, karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama (Guntoro, 2020).

Oleh karena itu kepala sekolah dalam menjalankan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut sebagaimana yang dikemukakan oleh Bredeson dan Johansson (2000):

- a. Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif;
- b. Supervisi harus berdasarkan kenyataan;
- c. Supervisi harus sederhana dan informal;
- d. Supervisi harus memberikan perasaan aman;
- e. Supervisi harus didasarkan hubungan profesional;
- f. Supervisi harus memperhatikan sikap;
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak;
- h. Supervisi tidak boleh atas kekuasaan pangkat;
- i. Supervisi tidak mencari kesalahan, kekurangan;

- j. Supervisi tidak cepat mengharapkan hasil;
- k. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan kooperatif.

Dengan demikian administrasi pendidikan yang demokratis akan memperhatikan prinsip dan akhirnya mendatangkan pertukaran pikiran guru dan karyawan sehingga mendorong untuk berinisiatif. Oleh karena itu kepala madrasah sebagai supervisor sekaligus sebagai pemimpin pendidikan, perlu memilih penggunaan administrasi sekolah yang demokratis (Purba et al., 2021).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan pada setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinue, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas yang tugaskan di lembaga Depag maupun Diknas, harus benar-benar mengerti bantuan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Meningkatkan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme supervisi pendidikan. Karenanya diperlukan perubahan dan pengembangan visi berorientasi pada mutu, kecerdasan siswa, dan paradigma baru pendidikan (Glanz, 1997).

Interaksi dalam kegiatan supervisi pendidikan ditampakkan pada:

- a. perilaku supervisor dalam memberi pelayanan kepada guru yang disebut dengan pembinaan profesional dengan memberikan penguatan pada perilaku mengajar guru;
- b. supervisor membantu menumbuhkan profesionalisme guru dengan meningkatkan intensitas pelayanan supervisor terhadap guru; dan
- c. upaya guru membantu peserta didik mencapai harapan belajarnya dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tuntunan belajarnya. Artinya kemampuan supervisor memberi supervisi kepada guru mengatasi kesulitan belajar siswa menjadi jaminan dalam bahwa kualitas layanan belajar sesuai harapan.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip:

- a. hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis;
- b. dilaksanakan secara demokratis;
- c. berpusat pada tenaga pendidikan (guru);
- d. dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga pendidikan;
- e. merupakan bantuan profesional (Susanti, 2021).

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran:

- a. bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah;
- b. usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka kegiatan supervisi perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:
  - 1) kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan pada filsafat pancasila. Hal ini berarti dalam melaksanakan bantuan berupa perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila;
  - 2) pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif.
  - 3) keberhasilan pelaksanaan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar;
  - 4) supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran;
  - 5) supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang favorable untuk terjadi proses belajar mengajar yang efektif (Kristiawan, Yuniarsih, Fitria, & Refika, 2019).

Landasan-landasan pelaksanaan supervisi tersebut, dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan supervisi pendidikan terhadap guru, yaitu:

#### a. Pembinaan Profesional Guru

Proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara pendidik dan peserta didik. Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai tenaga yang profesional. Keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh keprofesionalan guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar, sedangkan kepala sekolah mempunyai tugas untuk membantu, memberikan stimulus dan mendorong guru untuk bekerja secara optimal.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, tujuannya adalah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

Sahertian menganalisa situasi proses belajar mengajar itu terdiri atas komponen yang perlu ditingkatkan. Komponen-komponen tersebut mencakup beberapa hal yaitu:

- 1) membantu guru-guru melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan;
- 2) membantu guru-guru agar lebih mampu membimbing pengalaman belajar (learning experience) dan keaktifan belajar (learning activities) murid-murid;
- 3) membantu guru menggunakan sumber dan media belajar;
- 4) Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna;
- 5) membantu guru dalam menganalisa kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan murid;
- 6) Membantu guru dalam menilai proses belajar mengajar dan hasil belajar murid.

#### b. Membantu guru dalam persiapan mengajar

Keseluruhan kegiatan guru di dalam kelas maupun di luar kelas sangat membutuhkan kesabaran, ketekunan, kelincahan, ketrampilan dan selalu mempunyai inovasi-inovasi baru. Salah satu tugas pokoknya sebagai pendidikan adalah persiapan mengajar, yaitu hal-hal yang harus dipersiapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

#### c. Membantu guru dalam mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru yang dibimbing oleh supervisor atau kepala sekolah. Hal ini penting dilakukan karena selain dapat memperlancar dalam proses belajar mengajar, pengelolaan kelas yang baik juga dapat menentukan mutu pendidikan yang berkualitas. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya (Sitorus & Kholipah, 2018).

Kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya diwujudkan dalam kemampuan penyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya unapai tujuan ptuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan mengembangkan sekolah mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Purba et al.,2021; Scott, 1925).

### **Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi Pendidikan**

Upaya untuk menciptakan sekolah yang mampu membentuk insan yang cerdas dan kompeten, maka kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah merupakan faktor penyumbang keberhasilan dalam upaya penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kopentensi dan kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas, peran, dan fungsinya sebagai seorang pemimpin di sekolah. Kepala sekolah yang merupakan pemimpin tertinggi di sekolah sudah sepatutnya, melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola sebuah lembaga guna pencapai tujuan pendidikan (Susanti, 2021).

Kinerja kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar pada keberlangsungan sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Setiap sekolah tentunya perlu memperhatikan bagaimana melakukan upaya untuk terus dapat meningkatkan kinerja para guru, agar dapat memberikan kontribusi secara optimal untuk meningkatnya kinerja sekolah. Kepala sekolah juga bertugas dan bertanggung jawab terhadap evaluasi

pendidikan secara keseluruhan. Sekolah yang efektif tentunya dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki potensi kepemimpinan instruksional yang kuat dan memiliki kompetensi yang profesional pula, karena kepala sekolah menjadi pilar utama di sebuah lembaga pendidikan (Restian, 2021).

Sudijono (2016) mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses untuk menentukan tujuan pendidikan dibandingkan tujuan yang telah ditentukan, atau secara umum dapat diartikan bahwa evaluasi pendidikan sebagai suatu kegiatan penilaian yang dilakukan didalam dunia pendidikan. Evaluasi dalam dunia pendidikan sangat penting hal tersebut ditinjau dari manfaatnya, antara lain terbukanya kemungkinan bagi petugas evaluasi untuk memperoleh informasi tentang hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan serta untuk mengetahui relevansi antara program pendidikan yang sudah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga dapat dilaksanakan perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi pendidikan sangat penting dan harus dilakukan sebaik mungkin agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menjadi acuan pendidikan yang lebih baik (Barr et., 1938; Restian, 2021). Oleh karenanya dalam pelaksanaan evaluasi yang tidak tepat akan mengakibatkan hasil evaluasi yang diperoleh tidak valid yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi yang tidak bermanfaat. Dalam pelaksanaannya, evaluasi haruslah memiliki tujuan yang jelas dan tepat sehingga peluang dalam pelaksanaan evaluasi akan meningkat. Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan penting dalam menyiapkan segala kebutuhan evaluasi agar pelaksanaan evaluasi berjalan sebagaimana mestinya sehingga hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam peningkatan kualitas pendidikan kedepannya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pelaksanaan evaluasi pendidikan yang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah merupakan posisi yang strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting karena kepala sekolah adalah orang yang dapat menjadi fasilitator tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga diharapkan dapat menunjukkan potensi sekolah yang mereka ajar. Dan juga bertindak sebagai perancang konsep, manajer, dan efisiensi. Kepala sekolah juga pendidik, staf, manajer, administrator, supervisor, pemimpin sosial, pemimpin.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta menggunakan hasil supervisi. Kompetensi dalam mengembangkan program supervisi instruksional harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi ekstrakurikuler, program supervisi perpustakaan, pengembangan laboratorium dan ujian. Kemampuan menyelenggarakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi ekstrakurikuler. Di sisi lain, kepala sekolah harus mewujudkan kemampuan untuk memanfaatkan hasil supervisi pendidikan dengan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dan dengan menerapkan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tugas untuk mendorong guru menjadi pendidik dan guru yang baik. Dengan guru yang baik Anda dapat mempertahankan kualitas. Agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran atau bahan yang digunakan sebagai bahan ajar. Kepala sekolah sebagai supervisor

harus mampu mengembangkan dan melaksanakan program supervisi pendidikan, meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan menggunakan hasilnya untuk tujuan mengembangkan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kepala sekolah juga berkompeten dan bertanggung jawab atas evaluasi pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah merupakan tulang punggung dari setiap lembaga pendidikan, sehingga sekolah yang efektif tentunya dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki potensi kepemimpinan pendidikan yang kuat dan kompetensi profesional. Evaluasi dalam dunia pendidikan menawarkan kemungkinan bagi pimpinan sekolah untuk memperoleh informasi tentang hasil yang dicapai dalam kaitannya dengan pelaksanaan program pendidikan dan untuk menemukan keterkaitan antara program pendidikan yang telah dilaksanakan. sebagai eksploitasi. Tujuan yang dirancang dan akan dicapai untuk memungkinkan pelaksanaan yang efektif dan efisien dari perbaikan program pendidikan, adaptasi dan perbaikan.

## SIMPULAN

Supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan membentuk guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam melaksanakan supervisi terhadap guru perlu diadakan kemampuan guru, sehingga dapat ditetapkan aspek mana yang perlu dikembangkan dan bagaimana cara yang tepat dalam proses mengembangkannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung guru sebagai unsur pelaksana proses belajar-mengajar.

Kemampuan berperan sebagai supervisor yang melakukan supervisi harus dimiliki setiap kepala sekolah. Hal ini perlu diprioritaskan mengingat dengan adanya supervisi, guru dapat merasakan kehadiran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan mitra yang membantu meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Evaluasi pendidikan sangat penting dan harus dilakukan sebaik mungkin agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menjadi acuan pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan penting dalam menyiapkan segala kebutuhan evaluasi agar pelaksanaan evaluasi berjalan sebagaimana mestinya sehingga hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam peningkatan kualitas pendidikan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., Aquami, A., & Saiful, A. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Cv. Penerbit Qiara Media.
- Anas Sudijono. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Masa Kini: Dilengkapi Pengalaman Kepala Sekolah dan Hasil Observasi Mahasiswa*. umsu press.
- Awaluddin Sitorus, M. P., & Kholipah, S. (2018). *Supervisi pendidikan: Teori dan pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Barr, A. S., Burton, W. H., & Brueckner, L. J. (1938). *Supervision: Principles and practices in the improvement of instruction*. Appleton-Century.
- Bredeson, P. V., & Johansson, O. (2000). The school principal's role in teacher professional development. *Journal of In-Service Education*, 26(2), 385–401. <https://doi.org/10.1080/1367458000200114>
- Burnham, R. M. (1976). Instructional supervision: Past, present and future perspectives. *Theory into Practice*, 15(4), 301–305. <https://doi.org/doi:10.1080/00405847609542647>
- Burr, A. W. (1924). How is supervised study doing? *School Review*, 32(3), 224–226.
- Glanz, J., & Zepeda, S. J. (2016). Creating transformational change through a focus on instructional supervision in

- a continuing age of high-stakes accountability. *Supervision: New Perspectives for Theory and Practice*, 241–268.
- Glanz, J. (1991). *Bureaucracy and professionalism: The evolution of public school supervision*. Associated University Presses.
- Glanz, J. (1997). *Educational Supervision: Perspectives, Issues, and Entroversies*.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 14(1), 64–77.
- Hammel, A. M. (2007). Professional development research in general education. *Journal of Music Teacher Education*, 17(1), 22–32.
- Harris, B. M. (1975). *Supervisory behavior in education*.
- Jahanian, R. (2013). *Principles for Educational Supervision and Guidance*. 4(2), 380–390. <https://doi.org/10.5296/jsr.v4i2.4562>
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121–127.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Alfabeta, 4.
- Lasut, G. S. (1989). *Pengaruh Penerapan Analisis Interaksi terhadap Orientasi dan Perilaku Supervisi Penilik Sekolah Dasar*. Disertasi FPS IKIP Malang.
- Mackenzie, G. N., & Corey, S. M. (1954). *Instructional leadership*. Bureau of Publications, Teachers College. Columbia University.
- Malawi, I., & Maruti, E. S. (2016). *Evaluasi pendidikan*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Mantja, W. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Elang Mas.
- Purba, S., Subakti, H., Kato, I., Chamidah, D., Muntu, D. L., Cecep, H., ... & Saputro, A. N. C. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Restian, A. (2021). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. UMMPress.
- Rusdiana, A. (2017). *Manajemen Evaluasi Pendidikan Program Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di sekolah/Madrasah*. Pustaka Setia.
- Sarnoto, A. Z. (2012). Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Statement*, 2(2), 55–66.
- Scott, C. E. (1925). *Educational supervision*. Bruce Publishing Company.
- Sergiovanni, T. J. (1987). The theoretical basis for cultural leadership. *LT Sheive, I B Schoenheit (Eds.), Leadership: Examining the Elusive*, 120–133.
- Stones, E. (2002). *Supervision in teacher education: A counselling and pedagogical approach*. Routledge.
- Sudarwan, D. (2020). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sudarwan, R. E. (2018). Kurikulum pada Sistem Penyelenggaraan Pendidikan dan Instegrasi Bangsa. *Academia.Edu*, 1–14.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48.
- Susanto, A. (2021). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*.
- Tracy, S. J. (1995). How historical concepts of supervision relate to supervisory practices today. *He Clearing House*, 68(5), 320–325. <https://doi.org/doi:10.1080/00098655.1995.9957261>

TUMANGGOR, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.

Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.